

**INVENTARISASI DAN EVALUASI TANAMAN
PERHUTANAN KOTA DI KECAMATAN BANGGAE
KABUPATEN MAJENE**

**Diah Yuliani
M 111 01 052**



Tgl.	2 - 12 - 08
Tempat	Kulunka
Waktu	1 es
Status	Stadial
No. Inventarisasi	66
No. H.L.	

**Program Studi Manajemen Hutan
Fakultas Kehutanan
Universitas Hasanuddin
Makassar
2008**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : *Inventarisasi dan evaluasi tanaman perhutanan kota di Kecamatan Bannggae Kabupaten Majene*
Nama : Diah Yuliani
Nim : M 111 01 052
Program Studi : Manajemen Hutan
Sub Program Studi : Silvikultur

Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Kehutanan
Pada
Program Studi Manajemen Hutan
Fakultas Kehutanan
Universitas Hasanuddin

**Menyetujui,
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I



Dr. Ir. H. Anwar Umar , MS

Tgl. Tes	
Asesmen	
Penyusunan	
Revisi	
Pembimbing II	
No. PPL	


Ir. Budirman Bachtiar, MS

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Hutan
Fakultas Kehutanan
Universitas Hasanuddin**


Ir. Budirman Bachtiar, MS
Nip. 131 570 887

Tanggal Lulus : November 2008

ABSTRAK

Diah Yuliani (M 111 01 052). Inventarisasi dan Evaluasi Tanaman Perhutanan Kota di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene , dibawah bimbingan Anwar Umar dan Budirman Bachtiar.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Lama penelitian ini adalah dua bulan yaitu dari bulan Mei 2008 hingga Juni 2008.

Penelitian ini bertujuan mengetahui bentuk hutan kota dan kesesuaian jenis tanaman yang ditanam dengan fungsi hutan kota di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan masukan dan informasi kepada pihak pemerintah daerah dalam pengembangan hutan kota di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene di masa yang akan datang.

Data dikumpulkan melalui dua cara yakni , dengan menggunakan data primer dimana data dikumpulkan berdasarkan survei langsung ke lapangan untuk memperoleh data tentang bentuk hutan kota yang ada dan melihat kesesuaian jenis tanaman dengan fungsi hutan kota yang ada . Cara yang kedua menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui studi pustaka pada instansi atau lembaga yang terkait seperti sekretariat daerah , BAPPEDA , Dinas Kehutanan , Dinas Pemukiman dan Prasarana Wilayah , Kantor Kecamatan dan Instansi yang terkait lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan bentuknya , hutan kota yang ada di Kabupaten Majene ada empat yakni jalur hijau (tepi jalan) , halaman fasilitas umum , halaman rumah penduduk dan taman makam pahlawan. Sedangkan berdasarkan tipenya hanya ada satu jenis hutan kota yaitu hutan kota dengan tipe perlindungan . Jenis tanaman penghijauan yang ditanam sudah tepat jika dilihat dari bentuk dan tipenya , tetapi dari

segi jumlah jenis tanaman dan penataannya belum optimal , sehingga perlu dilakukan pengayaan jenis dan penataan tanaman agar tidak mengganggu fasilitas umum seperti kabel telpon dan listrik. Jenis angkana dan johar sebaiknya dilakukan pemangkasan dan untuk tanaman palem raja yang tidak bisa dipangkas karena akan menyebabkan kematian pada tanamannya , sebaiknya diperhatikan peletakan tanamannya agar tidak mengganggu fasilitas umum lainnya.

KATA PENGANTAR

Puji sukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan rahmat-Nyalah maka penulisan skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada **ibunda Nurma dan Sabri Patahanni** atas cinta kasih dan do'a yang terus diberikan selama ini kepada penulis.

Skripsi yang berjudul "**Inventarisasi dan Evaluasi Tanaman Perhutanan Kota di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene**" ini disusun dan diajukan untuk memenuhi satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan pendidikan pada program studi Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak halangan dan kendala yang penulis hadapi namun berkat bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak maka semua bisa terlewati dengan baik. Oleh karena itu, ucapan terimakasih serta penghargaan setinggi-tingginya ingin penulis sampaikan kepada :

1. **Bpk. Dr. Ir. H. Anwar Umar , MS** dan **bpk. Ir. Budirman Bachtiar, MS** selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dan kecermatan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
2. **Bpk. Dr. Ir. H. Muh. Dassir , M.Si** selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama menempuh pendidikan di Jurusan Kehutanan.
3. **Bpk Prof. Dr. Ir. Samuel Arung Paembonan, Ir. Syamsuddin Millang, Mp** dan **Syamsu Rijal , S.Hut , M.Si** selaku dosen penguji atas saran, koreksian dan kesediaan waktunya.

4. **Segenap Dosen Pengajar dan Staf Administrasi Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.**
5. **Segenap teman-teman satu hutan terkhusus Angkatan 2001 atas kebersamaannya dan perjuangannya selama ini.**
6. **Keluarga besar UKM Persatuan Catur Universitas Hasanuddin , terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan yang kalian bagikan.**
7. **Burdah dan Uni untuk persahabatannya dan karena tak bosan-bosanya mendengar curhatku.**
8. **Sahabatku tersayang Ning, Mia dan Dian yang telah menemaniku melewati suka dan duka serta mau mengerti dan memahamiku, serta Thini, Sarlin dan Deli.**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran dari pembaca sekalian sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di waktu-waktu mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya.

Makassar November 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<u>Teks</u>	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Kegunaan	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian	3
B. Fungsi hutan kota.....	4
C. Tipe hutan kota.....	12
D. Bentuk dan struktur hutan kota.....	14
E. Pemilihan Jenis Tanaman penghijauan kota.....	15
F. Tempat – tempat yang perlu dihijauan.....	17
III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat	20
B. Alat dan Bahan	20
C. Metode Pengumpulan Data	21

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

A. Kondisi fisik.....	22
B. Sosial budaya.....	24

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Hutan Kota.....	27
B. Tipe Hutan Kota.....	40

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan	42
B. Saran	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Banyaknya Desa / Kelurahan , Dusun / Lingkungan di rinci Perkecamatan di Kabupaten Majene.....	23
2.	Data Curah Hujan Rata –rata Bulanan dari 10 Tahun Terakhir Periode 1998 – 2007 di Kabupaten Majene.....	24
3.	Jumlah Penduduk , Luas Wilayah dan Rata – rata Kepadatan Penduuduk di tiap kecamatan di Kabupaten Majene...	25
4.	Jenis Fasilitas Pendidikan , Jumlah Murid dan Guru di Kabupaten Majene.....	26
5.	Jenis – jenis Tanaman yang Ditanam di Jalur Hijau (Tepi Jalan) di Kecamatan Banggae.....	28
6.	Jenis Tanaman yang Di tanam di Fasilitas Umum Kecamatan Banggae.....	35
7.	Jenis Tanaman yang di tanam di pckarangan rumah.....	38
8.	Jenis Tanaman yang ditanam di Taman Makam Pahlawan.....	40
9.	Hutan Kota dengan Tipe Perlindungan.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Teks

1. Jenis – jenis tanaman yang di tanam di jalur hijau (tepi jalan)
2. Jenis – jenis tanaman yang ditanam di fasilitas umum
3. Jenis – jenis tanaman yang di tanam di pekarangan rumah penduduk
4. Jenis – jenis tanaman yang ditanam di kompleks taman makam pahlawan
5. Peta Topografi Kecamatan Banggae kabupaten Majene

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang ini kebutuhan masyarakat akan keberadaan hutan kota semakin dirasakan. Menghadirkan lingkungan yang hijau di rumah, perkantoran, pusat pertokoan, tempat-tempat umum dan lain-lain sudah dirasakan sebagai kebutuhan yang cukup penting. Hal ini disebabkan hutan kota memiliki banyak manfaat antara lain menciptakan suasana yang segar dan menyehatkan, paru-paru kota, ruang hidup satwa, sarana rekreasi dan hiburan. Selain itu dapat memberikan nilai estetika yang tinggi pada lingkungan.

Bertambahnya jumlah manusia di perkotaan membuat lahan tersisa yang bisa ditanami menjadi semakin sedikit. Nafsu membangun tempat-tempat yang masih tersisa ini untuk diubah menjadi hunian manusia membuat keserasian lingkungan seolah tidak terpikirkan lagi. Setiap jengkal tanah di kota besar lantas menjadi buruan. Pembangunan gedung berpacu dengan waktu dan penambahan penduduk. Bahkan setelah lahan semakin sulit diperoleh alternatif pembangunan gedung tetap tidak berhenti. Hanya orientasi pembangunannya tidak lagi horizontal melainkan vertikal (Nazaruddin, 1994). Ternyata dengan semakin tidak harmonisnya hubungan manusia dengan alam tumbuhan mengakibatkan keadaan lingkungan di perkotaan mengalami kemunduran baik secara ekonomi maupun secara ekologi padahal kestabilan kota secara ekologi sangat penting, sama pentingnya dengan kestabilan kota secara ekonomi (Dahlan, 1992).

Hutan kota adalah salah satu alternatif yang dapat dikembangkan untuk mengatasi berbagai masalah tersebut, dengan adanya hutan kota tidak hanya menjadikan kota itu indah dan sejuk. Namun, aspek kelestarian, keselarasan, dan keseimbangan sumber daya alam yang pada gilirannya akan memberikan jasa berupa kenyamanan, kesegaran, terbebasnya kota dari polusi dan kebisingan serta sehat dan cerdasnya warga kota (Dahlan, 1992).

Berdasarkan uraian di atas, maka hutan kota kemudian menjadi salah satu perhatian utama untuk dibangun dan dikembangkan di seluruh kota dan kecamatan, tidak terkecuali di Kabupaten Majene. Untuk mendukung hal tersebut, maka perlu dilakukan inventarisasi dan evaluasi kesesuaian jenis tanaman hutan kota di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Hasil penelitian ini nantinya akan membantu dalam pengembangan dan perencanaan hutan kota di masa yang akan datang.

B. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Jenis tanaman hutan kota dan kesesuaian jenis tanaman yang ditanam dengan bentuk dan tipe hutan kota di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan masukan dan informasi kepada pihak pemerintah daerah dalam pengembangan hutan kota di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene di masa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian

Hutan kota adalah suatu hamparan lahan yang bertumbuhan pohon-pohon yang kompak dan rapat di dalam wilayah perkotaan baik pada tanah hak, yang ditetapkan sebagai hutan kota oleh pejabat yang berwenang. Ruang terbuka hijau wilayah perkotaan juga dapat diartikan sebagai ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk areal memisahkan / jalur atau mengelompok, dimana penggunaannya lebih bersifat terbuka hijau tanaman atau tumbuhan-tumbuhan yang tumbuh secara alami atau tanaman budidaya (Peraturan Pemerintah No.63 tahun 2002).

Hutan kota adalah komunitas vegetasi berupa pohon-pohon yang tumbuh di lahan kota atau sekitarnya, berbentuk jalur, menyerasiasinya yang (menumpuk) strukturnya meniru atau menyerupai hutan alam atau bergerombol yang memungkinkan kehidupan satwa liar dan menimbulkan bentuk habitat suasana nyaman, sejuk dan estetis (Zoer'aini, 1996). kungan sehat,

Hutan kota (urban forest) adalah tumbuhan atau vegetasi yang tumbuh di wilayah perkotaan yang memberikan manfaat lingkungan yang sebesar-besarnya dalam kegunaan proteksi, estetika, rekreasi dan kegunaan-kegunaan lainnya. Hutan kota juga sebagai salah satu lahan yang bertumbuhan kota juga sebagai suatu lahan yang bertumbuhan pohon-pohonan di dalam wilayah perkotaan dan tanah negara maupun tanah milik yang berfungsi sebagai penyangga lingkungan dalam hal

pengaturan tata air, udara, habitat flora dan fauna yang memiliki nilai estetika dan dengan luas yang solid yang merupakan ruang terbuka hijau pohon-pohonan, serta areal tersebut ditetapkan oleh pejabat berwenang sebagai hutan kota sesuai hasil rumusan rapat teknis di Jakarta pada bulan Februari 1991 (Dahlan 1992).

Hutan kota merupakan suatu kawasan dalam kota yang di dominasi oleh pepohonan yang habitatnya dibiarkan tumbuh secara alami. Pengertian alami di sini bukan berarti hutan yang tumbuh menjadi hutan besar atau rimba melainkan tidak terlalu diatur seperti taman (Nazaruddin, 1994).

B. Fungsi Hutan Kota

Zoer'aini (1996) mengemukakan bahwa fungsi hutan kota sangat tergantung kepada bentuk dan struktur hutan kota serta tujuan perancangannya. Secara garis besar fungsi hutan kota itu dapat dikelompokkan menjadi:

1. Fungsi lansekap yang meliputi fungsi fisik dan fungsi sosial.

a. Fungsi Fisik

Berfungsi antara lain untuk perlindungan terhadap angin, sinar matahari, yang kurang bagus dan terhadap bau, sebagai pemersatu, penegas, pengenal, pelembut, dan pembingkai.

b. Fungsi Sosial.

Penataan tumbuh-tumbuhan dalam hutan kota dengan baik akan memberikan tempat interaksi sosial yang sangat menyenangkan. Hutan kota dengan aneka

ragam tumbuh-tumbuhan mengandung nilai-nilai ilmiah sehingga hutan kota dapat sebagai laboratorium hidup untuk sarana pendidikan dan penelitian.

2. Fungsi Pelestarian Lingkungan (Ekologi).

Dalam pengembangan dan pengendalian kualitas lingkungan fungsi lingkungan diutamakan tanpa mengesampingkan fungsi-fungsi lainnya. Fungsi lingkungan ini antara lain menyegarkan udara atau sebagai paru-paru kota, menurunkan suhu kota dan meningkatkan kelembaban dan sebagai ruang hidup satwa-satwa yang ada.

3. Fungsi Estetika.

Tumbuh-tumbuhan dapat memberikan keindahan dari garis, bentuk, warna, dan tekstur yang ada dari tajuk, daun, batang, cabang, kulit batang, akar, bunga, buah maupun aroma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian hutan kota yang berstrata banyak mempunyai nilai estetika lebih tinggi, daripada hutan kota berstrata dua.

Fakuara (1986), mengemukakan bahwa pengembangan dan pembangunan kawasan hijau di daerah perkotaan sangat diperlukan karena memiliki fungsi dan manfaat sebagai berikut :

a. Konservasi tanah dan air

Pada wilayah perkotaan jumlah tanah dan lahan yang ditutupi oleh bangunan semakin meningkat menyebabkan pengisian air tanah menjadi terhalang, khususnya air dangkal. Keberadaan cekungan pada areal tertentu dalam perancangan perhutanan kota mampu mendukung fungsi pengendalian banjir dan

konservasi air. Selain itu keberadaan vegetasi dapat meningkatkan peresapan air dan menyimpannya sekaligus pengefektifan siklus hidrologi.

b. Sarana kesehatan dan olahraga

Permasalahan umum areal perkotaan adalah meningkatnya pencemaran udara khususnya karbonmonoksida. Keberadaan perhutanan kota dengan vegetasi yang memadai dapat menetralsir bahan pencemar tersebut melalui proses fotosintesis. Akibat produksi perkotaan ini, maka daerah tersebut dapat menjadi areal yang baik untuk area kesehatan dan olahraga.

c. Sarana rekreasi dan wisata.

Perkembangan kota yang besar juga berakibat pada suasana kerja pekerjaan yang banyak menyita tenaga dan pikiran menyebabkan manusia membutuhkan suasana rileks sehingga vitalitas pekerjaan dapat meningkat Untuk itulah perhutanan kota perlu dikembangkan, karena penduduk di wilayah perkotaan membutuhkan tempat rekreasi yang murah dan baik.

d. Estetika

Keberadaan tanaman perhutanan kota menyebabkan lingkungan kita menjadi menarik dan indah. Pohon dan tanaman lainnya memiliki warna dan tekstur yang bermacam-macam sehingga akan menambah keindahan alam di perkotaan. Selain itu, pada malam hari tanaman - tanaman dapat memantulkan cahaya lampu sehingga dapat memperindah keindahan panorama kota.

e. Sarana pendidikan dan penyuluhan

Adanya tanaman perhutanan kota dapat menjadi sarana pendidikan dan penyuluhan untuk membangkitkan rasa cinta terhadap alam dan lingkungan. Keberadaan vegetasi ini dapat juga dimanfaatkan sebagai habitat oleh satwa liar yang secara tak langsung menambah kualitas tanaman perhutanan kota sebagai sarana pendidikan dan penyuluhan tentang sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

f. Pengendalian pencemaran

Pencemaran di kota besar umumnya tinggi dengan berbagai jenis pencemaran. Tanaman perhutanan kota mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pencemaran ini sehingga tingkat pencemaran dapat ditekan.

g. Ameliorasi iklim

Faktor iklim berupa sinar matahari, suhu udara, aliran udara, dan kelembaban semuanya itu mempengaruhi kenyamanan hidup manusia. Kemampuan teknologi mampu mempengaruhi iklim pada ruang tertutup supaya menyenangkan, tetapi belum mampu mempengaruhi ruang terbuka. Tanaman perhutanan kota mampu menciptakan iklim mikro yang lebih baik lewat kemampuan tanaman, memodifikasi suhu dan menjadi pelindung terhadap angin.

Fungsi Hutan Kota menurut Peraturan Pemerintah no. 63 Tahun 2002 adalah untuk:

a. Memperbaiki dan menjaga iklim mikro dan nilai estetika.

- b. Meresapkan air
- c. Menciptakan keseimbangan dan keserasian lingkungan fisik kota, dan
- d. Mendukung pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia.

Dahlan (1992), mengemukakan bahwa peranan hutan kota dalam pembangunan dan pengembangan kawasan hijau di perkotaan yaitu :

1. Identitas kota.

Jenis tanaman dan hewan yang merupakan simbol atau lambang suatu kota dapat dikoleksi pada areal hutan kota.

2. Pelestarian Plasma Nutfah.

Hutan kota dapat dijadikan sebagai tempat koleksi keanekaragaman hayati yang tersebar di seluruh wilayah tanah air kita. Kawasan hutan kota dapat dipandang sebagai areal pelestarian di luar kawasan konservasi, karena pada areal ini dapat dilestarikan flora dan fauna secara eksitu.

3. Penahan dan penyaring partikel padat dari udara.

Udara alami yang bersih sering dikotori oleh debu, baik yang dihasilkan oleh kegiatan alami maupun kegiatan manusia. Dengan adanya hutan kota partikel padat yang tersuspensi pada lapisan biosfer bumi akan dapat dibersihkan oleh tajuk pohon melalui proses jerapan dan serapan.

4. Penyerap dan penjerap partikel timbal.

Kendaraan bermotor merupakan sumber utama timbal yang mencemari udara di daerah perkotaan. Beberapa jenis tanaman perkotaan mempunyai kemampuan yang sedang - tinggi dalam menurunkan kandungan timbal dari udara.

5. Penyerap dan penjerap debu semen

Debu semen merupakan debu yang sangat berbahaya bagi kesehatan, karena dapat mengakibatkan penyakit sementosis. Oleh sebab itu debu semen yang terdapat di udara bebas harus diturunkan kadarnya.

6. Peredam kebisingan

Pohon dapat meredam suara dengan cara mengabsorpsi gelombang suara oleh daun, cabang dan ranting.

7. Mengurangi bahaya hujan asam.

Pohon dapat membantu dan mengatasi dampak negatif hujan asam melalui proses fisiologis tanaman yang disebut gutasi.

8. Penyerap karbondioksida dan penghasil oksigen.

Hutan merupakan penyerap gas CO_2 yang cukup penting, selain dari fitoplankton, ganggang dan rumput laut di samudera. Dengan berkurangnya kemampuan hutan dalam menyerap gas ini sebagai akibat menurunnya luas hutan maka perlu dibangun hutan kota untuk membantu mengatasi penurunan fungsi hutan tersebut.

9. Penahan angin

Angin kencang dapat dikurangi 75 - 80 % oleh suatu penahan yang berupa hutan kota.

10. Penyerap dan Penapis bau.

Daerah yang merupakan tempat penimbunan sampah sementara atau permanen mempunyai bau yang tidak sedap. Tanaman dapat digunakan untuk mengurangi bau.

Tanaman dapat menyerap bau secara langsung atau tanaman akan menahan gerakan angin yang bergerak dari sumber bau.

11. Mengatasi penggenangan

Daerah bawah yang sering digenangi air perlu ditanami dengan jenis tanaman yang mempunyai kemampuan evapotranspirasi yang tinggi yaitu tanaman yang jumlah daunnya banyak.

12. Mengatasi Intrusi Air Laut.

Hutan kota dapat meningkatkan kandungan air jika tanaman yang ditanam mempunyai daya evapotranspirasi rendah.

13. Ameliorasi Iklim

Hutan kota dapat dibangun untuk mengelola lingkungan perkotaan agar pada siang hari tidak terlalu panas dan pada malam hari dapat lebih hangat karena tajuk pepohonan dapat menahan radiasi balik dari bumi.

14. Pengelolaan sampah

Hutan kota dapat diarahkan untuk pengelolaan sampah dalam hal sebagai penyekat bau, penyerap bau, sebagai pelindung tanah hasil bentukan dekomposisi dari sampah dan sebagai penyerap zat yang berbahaya.

15. Pelestarian air tanah

Sistem tanaman dan serasah yang berubah menjadi humus akan memperbesar jumlah pori tanah karena humus bersifat higroskopis dengan kemampuan menyerap air yang besar.

16. Penapis cahaya silau

Kefektifan pohon dalam meredam dan melunakkan cahaya tersebut bergantung pada ukuran dan kerapatannya. Pohon dapat dipilih berdasarkan ketinggian dan tajuknya.

17. Meningkatkan keindahan

Benda-benda buatan manusia, walaupun mempunyai bentuk, warna, tekstur, yang sudah dirancang sedemikian rupa tetap masih mempunyai kekurangan yaitu tidak alami. Akan tetapi dengan menghadirkan pohon ke sistem tersebut, maka keindahan yang telah ada akan lebih sempurna karena bersifat alami yang sangat disukai oleh setiap manusia.

18. Sebagai habitat burung

Salah satu satwa liar yang dapat dikembangkan di perkotaan yaitu burung. Burung perlu dilestarikan mengingat mempunyai manfaat yang tidak kecil artinya bagi masyarakat. Beberapa jenis burung membutuhkan pohon sebagai tempat mencari makan, bersarang dan bertelur.

19. Mengurangi stress

Program pembangunan dan pengembangan hutan kota dapat membantu dan mengurangi sifat yang negatif tersebut. Kesejukan dan kesegaran yang diberikannya akan menghilangkan kejenuhan dan kepenatan.

20. Mengamankan pantai dari abrasi

Hutan kota berupa formasi hutan mangrove dapat bekerja meredam gempuran ombak dan dapat membantu pengendapan lumpur di pantai. Dengan demikian

hutan kota selain dapat mengurangi bahaya abrasi pantai, juga dapat berperan dalam proses pembentukan daratan.

21. Sebagai hobi dan pengisi waktu luang

Monotonitas, rutinitas dan kejenuhan kehidupan di kota besar perlu diimbangi oleh kegiatan lain yang bersifat rekreatif akan dapat menghilangkan monotonitas, rutinitas dan kejenuhan kerja.

C. Tipe Hutan Kota

Beberapa tipe hutan kota menurut Dahlan (1992), yaitu:

a. Tipe pemukiman

Hutan kota di daerah pemukiman dapat berupa taman dengan komposisi tanaman pepohonan yang tingginya dikomposisikan dengan semak dan belukar. Umumnya digunakan untuk olahraga, bersantai, bermain dan sebagainya.

b. Tipe kawasan industri

Beberapa jenis tanaman telah diketahui kemampuannya dalam menyerap polusi. Demikian juga jenis jenis tanaman yang tahan terhadap polusi yang dihasilkan oleh suatu pabrik sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih jenis-jenis tanaman yang akan dikembangkan di kawasan industri.

c. Tipe rekreasi dan keindahan

Rekreasi pada kawasan hutan kota bertujuan untuk menyegarkan kembali kondisi badan yang sudah penat dan jenuh dengan kegiatan rutin. Untuk mendapatkan

kesegaran diperlukan suatu masa istirahat yang terbebas dari proses berfikir yang rutin sambil menikmati sajian alam yang indah, segar dan penuh ketenangan.

d. Tipe pelestarian Plasma Nutfah

Hutan konservasi mengandung tujuan untuk mencegah kerusakan, perlindungan dan pelestarian terhadap sumber daya alam. Bentuk hutan kota yang memenuhi kriteria ini antara lain: kebun raya dan kebun binatang.

e. Tipe Perlindungan

Hutan kota yang berada di daerah pesisir dapat berguna untuk mengamankan daerah pantai dari gempuran ombak laut yang dapat menghancurkan pantai. Demikian pula untuk daerah dengan kemiringan yang cukup tinggi ditandai tebing-tebing yang curam ataupun daerah tepian perlu dijaga dengan membangun hutan kota agar terhindar dari bahaya erosi dan longsor.

f. Tipe pengamananan

Yang dimaksud dengan hutan kota dengan tipe pengamananan adalah jalur hijau di sepanjang jalur bebas hambatan. Dengan penanaman perdu yang liar dan dilengkapi dengan jalur pohon pisang dan tanaman yang merambat dari legume secara berlapis-lapis, akan dapat menahan kendaraan yang keluar jalur jalan.

D. Bentuk dan Struktur Hutan Kota

a. Bentuk hutan kota

Bentuk hutan kota menurut Dahlan (1992), dapat dikelompokkan menjadi:

1. Jalur hijau.
2. Taman kota.
3. Kebun dan Halaman.
4. Kebun raya, hutan raya, dan kebun binatang.
5. Hutan lindung.
6. Kuburan dan Taman Makam Pahlawan.

Bedasarkan Peraturan Pemerintah no. 63 tahun 2002, hutan kota berbentuk:

1. Jalur adalah hutan kota yang dibangun memanjang antara lain berupa jalur peneduh jalan raya, jalur hijau di tepi jalan kereta api, sempadan sungai, sempadan pantai dengan memperhatikan zona pengamanan fasilitas/instansi yang sudah ada, antara lain ruang bebas SUTT dan SUTET.
2. Mengelompok adalah hutan kota yang dibangun dalam suatu kesatuan lahan yang kompak.
3. Menyebar adalah hutan kota yang dibangun dalam kelompok-kelompok yang dapat berbentuk jalur dan atau kelompok yang terpisah dan merupakan satu kesatuan pengelolaan.

b. Struktur hutan kota

Zoer'aini (2006), mengemukakan bahwa struktur hutan kota dapat diklasifikasikan menjadi hutan kota yang:

1. Berstrata dua

Berstrata dua yakni komunitas tumbuh-tumbuhan hutan kota yang hanya terdiri dari pepohonan dan rumput atau penutup tanah lainnya.

2. Berstrata banyak.

Berstrata banyak yaitu komunitas tumbuh-tumbuhan hutan kota selain terdiri dari pepohonan dan rumput juga terdapat semak, tera, liana, epifit, ditumbuhi banyak anakan dan penutup tanah, jarak tanaman rapat tidak beraturan dengan strata dan komposisi mengarah meniru komunitas tumbuh-tumbuhan hutan alam.

E. Pemilihan Jenis Tanaman Penghijauan Kota

Perwujudan sebuah hutan kota memerlukan perencanaan yang matang diantaranya meliputi jenis pepohonan apa yang akan ditanam, berapa jarak tanam antara satu tegakan dengan tegakan yang lain, bagaimana pemeliharaan dan peremajaan pepohonan kelak akan dilakukan dan sebagainya (Taufikurrahman, 2008).

Jenis-jenis tanaman yang digunakan dalam pembuatan tanaman penghijauan kota berdasarkan manfaatnya (Peraturan Menteri Kehutanan, 2004)

1. Penyerap partikel limbah antara lain:

1. *Agathis alba* (Damar)

2. *Swietenia macrophylla* (Mahoni Daun Lebar)

3. *Podocarpus imbricatus* (Jamuju)

4. *Myristica fragrans* (Pala)

5. *Pithecelebium dulce* (Asam landi)
6. *Cassia siamea* (Johar)
7. *Polyalthea longifolia* (Glodogan)
8. *Barringtonia asiatica* (Keben)
9. *Mimosrops elengi* (Tanjung)

b. Penyerap CO₂ dan Penghasil O₂ antara lain:

1. *Agathis alba* (Damar)
2. *Bauhinia purpurea* (kupu-kupu)
3. *Leucena leucephala* (Lamtoro gung)
4. *Acacia auriculiformis* (Akasia)
5. *Picus benyamina* (Beringin)

c. Penyerap/penepis bau antara lain:

1. *Michelia champaka* (Cempaka)
2. *Pandanus sp* (Pandan)
3. *Muralla paniculada* (Kemuning)
4. *Mimosops elengi* (Tanjung)

d. Mengatasi penggenangan antara lain:

1. *Artocarpus integra* (Nangka)
2. *Paraserianthes falcataria* (Albizia)
3. *Swietenia mahagoni* (Mahon)

4. *Teutona grandis* (Jati)
 5. *Samanea saman* (Ki hujan)
- e. Pelestarian air tanah antara lain:
1. *Casuarina equisetifolia* (Cemara laut)
 2. *Ficus elastica* (Fikus)
 3. *Hevea brasiliensis* (Karet)
 4. *Barcinia mangostana* (Manggis)
 5. *Langerstroemia speciosa* (Bungur)
 6. *Cocos nucifera* (kelapa)
- f. Pengaman pantai dari abrasi:
1. *Rhizophora*
 2. *Avicennia*
 3. *Bruguiera*
 4. Nipah

F. Tempat-Tempat Yang Perlu Dihijaukan

Nazaruddin (1994), mengemukakan beberapa lokasi perkotaan yang menjadi perhatian utama untuk dihijaukan yaitu:

a. Daerah yang baru dibuka

Kadang-kadang daerah yang baru dibuka ini dibiarkan terbengkalai selama beberapa waktu dengan berbagai alasan sehingga daerah ini menjadi daerah terbuka yang tidak dimanfaatkan selama kurun waktu tertentu. Dengan kondisi

demikian maka penghijauan di lokasi yang baru dibuka secepatnya harus dilaksanakan. Tindakan penghijauan ini sebaiknya dilaksanakan ketika bangunan hampir selesai digarap. Sehingga saat bangunan selesai penghijauannya telah selesai dan menjadi selaras dengan bangunannya. Sedangkan pelaksanaan penghijauan untuk pembangunan sarana umum biasanya tergantung pelaksana atau kontraktor pembangunannya.

b. Jalan-jalan umum

Jalan-jalan umum berfungsi bukan hanya tempat pejalan kaki berlalu-lalang melainkan juga dengan kendaraan bermotor. Begitu banyak manusia dan kendaraan bermotor yang berlalu-lalang setiap hari disuatu badan jalan sehingga jalan perlu mendapatkan perhatian tersendiri. Ini disebabkan karena lalu-lintas kendaraan dari suatu badan jalan akan membuat udara menjadi kotor oleh debu dan asap kendaraan bermotor. Penataan jalan umum dengan jalan penghijauan merupakan suatu jalan yang baik untuk mengatasinya.

c. Lokasi kosong yang belum dibangun.

Biasanya lokasi kosong yang berada di dalam atau di pinggiran kota yang peruntukannya jelas terdapat papan atau plang pengumuman yang menunjukkan kegunaan tanah tersebut. Sedangkan bila peruntukannya belum jelas biasanya lokasi tersebut dibiarkan terbengkalai, lokasi kosong di sebuah kota yang mengutamakan keindahan dan keserasian lingkungan hunian sering menimbulkan masalah sendiri. Diantaranya yaitu pemandangan indah akan terganggu dan lingkungan menjadi rusak. Tindakan penghijauan di lokasi kosong berbeda

dengan penghijauan kota secara umum. Memang di lokasi kosong juga dilakukan penanaman, tetapi penanaman tersebut hanya bersifat sementara. Tujuan pokoknya hanya untuk memperindah lokasi kosong yang belum dimanfaatkan sebagai bagian dari tindakan memperindah kota.

d. Daerah di sepanjang aliran sungai

Penghijauan daerah di sepanjang aliran sungai memberikan manfaat yang banyak untuk keberadaan sungai. Umumnya tanaman yang ditanam adalah jenis tanaman yang memiliki akar kokoh dan mampu hidup di lokasi kemiringan serta lahan yang agak berair. Pohonnya mampu memberikan kekuatan pada tebing-tebing sungai sehingga bahaya longsor berkurang. Bahan penanaman pohon dengan penataan yang rapi dan teratur akan memberikan pemandangan yang menarik.

e. Halaman perkantoran dan perumahan.

Setiap tahun banyak tanah yang dibuka untuk perumahan dan perkantoran. Hal ini menyebabkan tanah di perkotaan semakin langka. Sehingga sering terjadi suatu daerah hunian atau perkantoran dibongkar untuk dijadikan perumahan dan perkantoran baru.

f. Daerah kumuh.

Daerah kumuh atau daerah pemukiman padat memiliki masalah yang cukup rumit dalam penghijauan kota. Agak sulit membuat daerah kumuh menjadi hijau, rapi dan teduh terawat. Ini disebabkan lahan yang peruntukannya sebagai ruang terbuka hijau amat sulit diperoleh.

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan selama 2 (Dua) bulan yaitu pada bulan Mei 2008 sampai dengan bulan Juni 2008 yang bertempat di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

B. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi:

1. Data Primer

Data primer dikumpulkan berdasarkan survei langsung ke lapangan untuk memperoleh data tentang:

- a. Bentuk hutan kota yang ada
- b. Tipe hutan kota
- c. Melihat kesesuaian jenis tanaman dengan bentuk dan tipe hutan kota yang ada.

2. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka pada instansi atau lembaga yang terkait seperti Sekretariat Daerah, BAPPEDA, Dinas Kehutanan, Dinas Pemukiman dan Prasarana Wilayah, BPS, Kantor Kecamatan dan instansi pemerintah yang terkait lainnya.

C. Analisis Data

Data atau informasi yang diperoleh dievaluasi berdasarkan kesesuaian jenis, letak dan fungsi peruntukan tanaman dengan memperhatikan pertumbuhan tanaman dan perkembangan Kabupaten Majene khususnya mengenai arah perkembangan kota dan hutan kota. Analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis secara kualitatif adalah penguraian dan penjelasan mengenai jenis, letak dan fungsi tanaman perhutan kota serta kesesuaiannya dengan bentuk dan tipe tersebut. Sedangkan analisis secara kuantitatif adalah hasil pengolahan berdasarkan perhitungan yang disajikan dalam bentuk tabel .

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

A. Kondisi Fisik

1. Letak dan luas

Secara geografis Kabupaten Majene yang beribu kota di kecamatan Banggae terletak antara $2^{\circ} 38' 45''$ sampai $3^{\circ} 38' 15''$ LS dan antara $118^{\circ} 45' 00$ sampai dengan $115^{\circ} 4' 45''$ BT. Yang berbatasan dengan Kabupaten Mamuju di sebelah utara dan Kabupaten Polmas di sebelah timur, batas sebelah selatan dan barat masing – masing Teluk Mandar dan Selat Makassar.

Secara administratif batas - batas Kecamatan Banggae adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pamboang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Polmas.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Banggae Timur.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

Kabupaten Majene adalah salah satu dari 5 kabupaten / kota dalam wilayah propinsi Sulawesi Barat memanjang dari selatan ke utara dengan jam tempuh sekitar 3 sampai 4 jam dari Ibukota Sulawesi Barat yaitu kurang lebih 120 km.

Luas wilayah Kabupaten Majene tercatat 947.84 km^2 yang meliputi 8 kecamatan dan 41 Desa / kelurahan yang secara rinci disajikan pada Tabel 1. Sedangkan Luas wilayah Kecamatan Banggae adalah $25, 15 \text{ km}^2$ yang terdiri atas 4 Desa / Kelurahan dan 32 Dusun / Lingkungan.

Tabel 1. Banyaknya Desa / Kelurahan , Dusun / Lingkungan dirinci per kecamatan di Kabupaten Majene

Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Dusun / lingkungan
Banggae	4	32
Banggae Timur	5	43
Pamboang	7	39
Sendana	6	32
Tammerodo	4	21
Tube	5	18
Malunda	6	40
Ulumanda	4	26
Jumlah	41	251

Sumber: Kabupaten Majene dalam Angka, 2008.

2. Keadaan Iklim

Data curah hujan 10 tahun terakhir di Kabupaten Majene menunjukkan bahwa curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 255,4 mm dan curah hujan terendah terjadi pada bulan Juli sebesar 24,7 mm. Sedangkan selama tahun 2007, rata rata curah hujan yang terjadi yaitu 124,1 mm/bln dengan curah hujan terendah terjadi pada bulan Juli yaitu sebanyak 4,9 mm dan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Juni yaitu sebanyak 264,2 mm. Berdasarkan pembagian iklim Schmidt dan Ferguson , Kabupetan Majene berada pada tipe iklim B. Data curah hujan rata – rata bulanan dari 10 tahun terakhir disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Curah Hujan Rata rata Bulanan dari 10 Tahun Terakhir Periode 1998-2007 di Kabupaten Majene

Bulan	Tahun									
	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007
Jan	13,4	683,3	350,1	250,3	360,8	26,9	132,8	58,1	175,9	270,1
Feb	49,5	95,7	270,6	161,1	40,2	118,9	61,5	184,5	59,8	62,5
Mar	89,2	276,6	93,6	98,4	59,9	152,6	224,1	39,3	90,5	68,1
Apr	343,	187,5	49,0	129,5	197,1	117,5	161,7	191,2	51,8	96,7
Mei	161,6	118,3	86,6	137,2	156,8	194,7	246,7	24,3	141,9	223,1
Jun	120,1	60,8	137,1	174,1	132,6	76,8	27,8	76,9	90,6	264,2
Jul	217,6	35,3	19,6	3,5	9,0	15,2	20,2	73	46,1	4,9
Agt	83,8	14,3	5,3	17,8	1,7	50,4	1,9	1,8	7,8	63,0
Sept	115,4	61,0	31,6	76,7	92,4	34,1	66,7	8,7	4,5	72,0
Okt	94,0	237,0	132,0	30,6	5,0	163,4	7,3	341,2	0,1	59,0
Nov	230,0	59,8	228,7	230,8	185,1	115,3	135,2	101,6	80,3	170,6
Des	218,7	359,8	304,1	176,4	184,3	684,0	134,5	174,9	199,7	118,2
	145,2	182,4	142,3	123,8	117,9	148,7	101,7	106,3	79,1	124,6

Sumber : Kabupaten Majene dalam angka , 2008

B. Sosial Budaya

1. Kependudukan

A. Jumlah dan Penyebaran Penduduk

Data statistik Kabupaten Majene menunjukkan bahwa jumlah penduduk wilayah ini sampai pada tahun 2007 sebanyak 148.772 jiwa dengan penduduk berjenis kelamin laki laki sebanyak 72.697 jiwa dan perempuan sebanyak 76.205

jiwa. Jika dilihat dari jumlah tersebut ternyata penduduk perempuan (51%) lebih banyak dari penduduk laki laki (49%).

Dilihat dari jumlah penduduk dan kepadatannya diketahui bahwa Kecamatan Banggae merupakan wilayah terbanyak penduduknya yaitu sebesar 33.541 jiwa atau sekitar 23 % dengan kepadatan sebesar 1334 jiwa/km². Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kabupaten Majene disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Rata rata Kepadatan Penduduk di tiap Kecamatan di Kabupaten Majene.

Kecamatan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk	Rata – rata Kepadatan (Km ²)
Banggae	25,15	33541	1334
Banggae timur	30,4	26507	882
Pamboang	70,19	21326	304
Sendana	82,24	20328	247
Tammerodo	55,4	11114	201
Tubo	41,17	8367	203
Malunda	187,65	16607	88
Ulumanda	486,0	10982	24
Jumlah	947,84	148772	157

Sumber : Kecamatan Banggae , 2007

2. Pendidikan

Jenis fasilitas pendidikan yang tersedia baik yang dikelola swasta maupun negeri atau subsidi pemerintah terdiri atas TK, SD / sederajatnya, SMP / sederajatnya,

SMA / sederajatnya, SMK / kejuruan, dan perguruan tinggi / sederajatnya. Keadaan jumlah fasilitas pendidikan, murid dan guru di wilayah ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jenis Fasilitas Pendidikan, Jumlah Murid dan Guru di Kabupaten Majene.

Jenis Fasilitas	Jumlah Unit	Jumlah Murid/Mahasiswa (orang)	Jumlah Guru (orang)
Taman Kanak Kanak	56		
SD / Sederajat	177	21675	1738
SMP / Sederajat	23	6318	454
SMA / Sederajat			
A. Negeri	6	3120	247
B. Swasta	1	94	9
SMK / Kejuruan			
A. Negeri	5	1261	155
B. Swasta	2	248	19
Perguruan tinggi / sederajat	8		

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan , 2007

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. BENTUK HUTAN KOTA

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, maka bentuk hutan kota yang ada di Kecamatan Banggae adalah jalur hijau, halaman fasilitas umum (perkantoran, rumah sakit dan sekolah) , halaman rumah penduduk dan taman makam pahlawan. Penghijauan di jalan umum biasanya berbentuk penanaman pohon di bagian jalan yang disebut jalur hijau. Jalur hijau dapat berada di median jalan atau tengah jalan untuk jalan raya atau dua arah maupun kiri kanan jalan (Nazaruddin, 1994)

1. Jalur hijau (Tepi jalan)

Hasil pengukuran pada 14 ruas jalan di Kecamatan Banggae, ditemukan 4 jenis tanaman perdu dan 12 jenis pohon dengan jumlah keseluruhan tanaman sebesar 475 individu. Tanaman perdu yakni bunga kertas , asoka , teh –tehan pangkas dan puring – puringan sedangkan pohon didominasi oleh jenis glodogan tiang.

Dilihat dari fungsinya tanaman yang ditanam pada jalur hijau baik tepi kiri maupun kanan jalan mengarah pada fungsi estetika, hal ini dapat ditemukan pada beberapa ruas jalan di kecamatan Banggae yang tanamannya sebagian besar jenis glodogan tiang dan palem raja. Sedangkan tanaman yang berfungsi sebagai tanaman pelindung antara lain johar dan angkana dengan jarak tanam rata rata antar individu tanaman adalah ± 3 m. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jenis jenis Tanaman yang Ditanam di Jalur Hijau (Tepi Jalan) di Kecamatan Banggae.

Jenis Tanaman	Nama Latin	Tinggi (m)	Jml	Fungsi
A. Perdu				
Asoka	<i>Ixora javanica</i>	0,5 – 2,0	24	Estetika
Bunga kertas	<i>Bougenvillae glabra</i>	0,5 – 2,0	14	Estetika
Puring puringan	<i>Codiaeum variegatum</i>	1,0 – 2,0	16	Estetika
Teh-tehan pangkas	<i>Achalypha wilkesiana</i>	0,5 – 1,5	12	Estetika
B. Pohon				
Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>	4,0 – 7,0	17	Pelindung
Asam keranji	<i>Pithecelobium dulce</i>	8,0 – 11	11	Pelindung
Cemara kipas	<i>Cupresus papuana</i>	0,5 – 3,0	4	Estetika
Glodogan tiang	<i>Polyalthia longifolia pendula</i>	0,5 – 9,0	152	Estetika
Johar	<i>Cassia siamea</i>	4,0 – 7,0	86	Pelindung
Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	3,0 – 8,0	52	Ganda
Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	5,0 – 8,0	4	Pelindung
Mangga	<i>Mangifera indica</i>	2,0 - 7,0	5	ganda
Palem raja	<i>Roystonea regia</i>	5,0 – 10,0	67	Estetika
Jambu air	<i>Eugenia aquea</i>	4,0 – 5,0	2	Ganda
Jati putih	<i>Gmelina arborea</i>	3,0 – 7,5	3	Ganda
Cemara Norfolk	<i>Araucaria heterophylla</i>	0,5 – 1,0	6	Estetika
			475	
Jumlah				

Jalan Gatot subroto sebagian besar ditanami jenis johar, glodogan tiang dan palem raja. Pemilihan jenis ini sudah sesuai karena tanaman tersebut selain dapat

memberikan kesan indah juga dapat memberikan perlindungan melihat bahwa jalan tersebut adalah jalan penghubung antar kabupaten dan sangat ramai akan arus kendaraan sehingga tanaman yang seperti ini sangat dibutuhkan untuk mampu menurunkan kandungan timbal atau minimal tidak peka terhadap pencemaran udara.

Penanaman tanaman di jalan Gatot Subroto ini sebagian besar berselang-seling, namun di beberapa tempat masih belum teratur penataannya. Tanaman tertentu seperti glodogan tiang ditanam agak rapat dan mengumpul dengan jarak yang cukup berdekatan, begitupun dengan tanaman palem raja yang hanya mengumpul di beberapa tempat. Ini mengindikasikan pemerintah daerah masih kurang memperhatikan aspek keindahan kota.



Gambar 1 : Jalan Gatot Subroto

Di ruas jalan Gatot Subroto penanaman pohonnya rata-rata dilakukan di trotoar jalan. Jenis seperti angkana yang cukup banyak ditemukan di ruas jalan ini penanamannya kurang tepat karena tanamannya menghalangi pejalan kaki dan merusak trotoar, apalagi setelah tanaman itu besar dan memiliki ukuran batang, tajuk dan akar yang besar.

Jenis yang banyak ditanami di tepi jalan Andi Tonro ialah glodogan tiang. Penanaman tanaman sejenis di ruas jalan ini sudah tepat, namun jumlahnya masih kurang sehingga perlu disulami. Selain itu mengingat kawasan ini masih tergolong ramai dengan arus kendaraan yang menuju pasar sentral Majene, maka jenis pohon pelindung sangat diperlukan.

Jenis pohon kerai payung (*Filicum desipiens*), mahoni (*Swietenia mahagoni*), kennari (*Canarium commune*), salam (*Syzygium polyanthum*), anting anting (*Elaeocarpus grandiflorus*) dan jenis tanaman perdu puring (*Codiaeum variegatum*), werkisianna, nusa indah (*Mussaenda, sp*), asoka (*Ixora javanica*), kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*) adalah jenis pohon dan perdu yang mampu mengurangi polusi udara sekitar 47-69 %. Selain tanaman tersebut terdapat beberapa jenis tanaman lain yang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menurunkan kandungan timbal dari udara yaitu damar (*Agathis alba*), mahoni (*Swietenia macrophylla*), Jamuju (*Podocarpus imbricatus*), pala (*Mirystica fragrans*), asam keranji (*Pithecelobium dulce*), johar (*Cassia siamea*). Sedangkan glodogan (*Polyalthia longifolia*), keben (*Barringtonia asiatica*) dan tanjung (*Mimusops elengi*), walaupun kemampuan serapannya terhadap timbal rendah, namun tanaman tersebut

tidak peka terhadap pencemaran udara (Dahlan,1992).

Pemilihan jenis tanaman palem raja di jalan Ammana Wewang sudah tepat dengan fungsinya dalam hal estetika . Namun melihat jalan tersebut sangat ramai dengan arus kendaraan yang hilir mudik dari dan menuju terminal Majene, jenis yang sangat cocok ditanam di areal tersebut antara lain johar dan tanjung karena memiliki kemampuan yang tinggi dalam menurunkan kandungan timbal di udara sehingga tingkat pencemaran udara dapat ditekan.

Pemilihan jenis tanaman palem raja dan johar di Jalan A. Tenno Heira kurang tepat walaupun jenis tanaman ini memiliki fungsi yaitu mempunyai nilai estetika dan sebagai pohon peneduh. Namun dengan ukuran jalan yang agak sempit (lebar 3 m) dan tidak mempunyai trotoar menyebabkan terganggunya kendaraan yang hilir mudik. Jenis yang sudah cocok ditanam di lahan tersebut adalah Bunga Kertas dan Asoka dengan menggunakan media pot.

Di jalan Emy Saelan di dominasi oleh tanaman kelapa. Pemilihan jenis ini sesuai dengan fungsi tanaman ini sebagai penahan pantai dari abrasi. Jenis tanaman seperti ini juga sangat cocok di tanam di daerah pantai karena tidak memiliki cabang dan tidak rimbun sehingga pemandangan pantai dapat terlihat jelas. Jumlah tanaman ini masih agak kurang sehingga perlu ditambah.

Di beberapa ruas jalan di Kecamatan Banggae masih ada yang belum tersentuh oleh penghijauan. Antara lain di Jalan Mayjen Aziz Bustam . Penanaman tanaman perhutanan perlu dilakukan karena jalan tersebut berada di pusat kota dan merupakan daerah yang padat arus lalu lintas dan keramaian. Untuk itu selain menanam pohon

yang mampu mengurangi polusi udara, pohon tersebut sebaiknya memiliki persyaratan tumbuh seperti tanaman yang percabangannya tidak merunduk, batangnya tidak mudah rapuh, tidak menggugurkan daun pada musim kemarau, sistem perakarannya tidak muncul ke atas permukaan tanah, memiliki struktur daun yang rapat dan tidak memiliki buah yang besar. Selain itu penempatan pohon harus memperhatikan keberadaan lampu jalan dan tiang listrik



Gambar 3 : Jalan Mayjen Azis Bustam

Secara umum tanaman yang dipilih sudah tepat jika dilihat dari segi pertumbuhan dan jumlah individu setiap jenis tanamannya, tetapi dari segi jumlah jenis tanamannya dan penataan tanamannya belum optimal. Sehingga perlu dilakukan pengayaan jenis dan penataan tanaman agar tidak mengganggu fasilitas umum seperti kabel telepon dan listrik. Jenis angkana dan johar sebaiknya dilakukan pemangkasan

dan untuk tanaman palem raja yang tidak bisa dipangkas karena akan menyebabkan kematian pada tanamannya, sebaiknya diperhatikan peletakan tanamannya agar tidak mengganggu fasilitas umum lainnya.

2. Halaman Fasilitas Umum

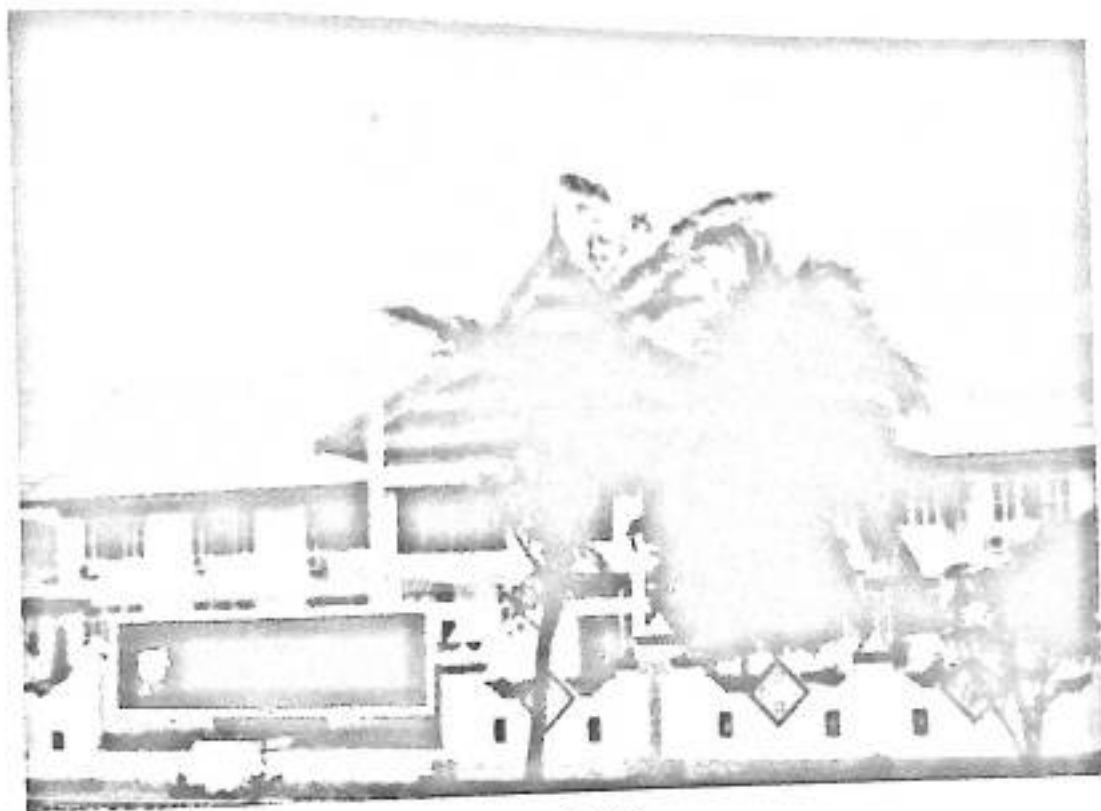
Fasilitas umum yang dimaksud antara lain perkantoran, sekolah dan rumah sakit . Berdasarkan hasil pengukuran di rumah sakit , sekolah dan 11 instansi pemerintahan ditemukan 5 jenis perdu dan 13 jenis pohon dengan total keseluruhan 278 individu. Jenis tanaman perdu yang mendominasi yaitu teh – tehan pangkas. Sedangkan jenis pohon yang mendominasi yaitu glodogan tiang . Jenis tanaman yang ditanam di fasilitas umum Kecamatan Banggae lebih mengarah pada aspek estetika. Hal ini dapat dilihat dari 18 jenis tanaman yang ditemukan terdapat 8 jenis tanaman yang berfungsi sebagai tanaman estetika diantaranya yang paling sering dijumpai yaitu asoka, bunga kertas, glodogan tiang dan johar, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jenis Tanaman yang Ditanam di Fasilitas Umum di Kecamatan Banggae

Jenis tanaman	Nama Latin	Tinggi (m)	Jml	Fungsi
A. Perdu				
Asoka	<i>Ixora javanica</i>	0,5 – 1,5	26	Estetika
Bunga kertas	<i>Bougenvillea glabra</i>	0,5 – 2,0	18	Estetika
Puring puringan	<i>Caesalpinia pulcherrima</i>	1,0 – 2,0	24	Estetika
Teh tehan pangkas	<i>Achalypha wiilkesiana</i>	0,5 – 1,0	30	Estetika
Kembang Sepatu	<i>Hibiscis rosa-sinensis</i>	0,5 – 2,0	5	Estetika
B. Pohon				
Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>	5,0 – 8,0	5	Pelindung
Cemara kipas	<i>Crupesus papuana</i>	2,0 – 5,0	20	Estetika
Glodogan tiang	<i>Polyalthia longifolia pendul</i>	0,5 – 7,0	70	Estetika
Johar	<i>Cassia siamea</i>	6,0 – 7,0	22	Pelindung
Kelapa	<i>Cococs,sp</i>	4,0 – 8,0	5	Ganda
Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	5,0 – 9,0	11	Pelindung
Mangga	<i>Mangifera indica</i>	5,0 – 7,0	9	Ganda
Palem raja	<i>Roystonea regia</i>	7,0 - 11,0	7	Estetika
Tanjung	<i>Mimosops elengi</i>	7,0 – 10	14	Pelindung
Asam keranji	<i>Velvet tamarindi</i>	8,0 – 13	2	Pelindung
Kamboja	<i>Plumeria acuminata</i>	3,0 – 8,0	7	Pelindung
Nangka	<i>Artocarpus integra</i>	5,0	1	Ganda
Jambu air	<i>Eugenia aquea</i>	5,0 – 7,0	2	Ganda
			278	

Ditemukan 18 jenis tanaman di halaman perkantoran, yaitu 5 jenis perdu dan 13 jenis pohon. Jenis perdu - perduan sebagian besar ditanami dengan asoka dan teh tehan pangkas. sedangkan Jenis pepohonan yang paling sering dijumpai yaitu

glodogan tiang dan johar. Kantor Bupati memiliki jenis yang paling banyak yaitu 10 jenis tanaman, hal ini disebabkan oleh lahan yang dimilikinya cukup luas sehingga jenis tanamannya pun relatif banyak dan bervariasi.



Gambar 4 : Halaman Kantor Bupati Majene

Ukuran taman di setiap kantor tidak terlalu besar karena sebagian lahan digunakan untuk tempat parkir, jalan masuk dan keluar, serta sarana olahraga seperti lapangan tenis yang sudah diperkeras dengan pengecoran semen, paving blok atau aspal. Oleh karena itu pemilihan jenis harus diperhatikan sebaik mungkin. Jenis yang dipilih di areal perkantoran ialah jenis tanaman yang eksotis, mungil dan indah tidak boleh menghalangi gedung dan kelancaran kendaraan keluar masuk gedung perkantoran (Nazaruddin, 1994). Hal ini bertujuan menciptakan pemandangan yang indah dan asri sehingga gedung gedung tersebut terlihat megah dan secara tidak

langsung akan memberikan kenyamanan bekerja bagi karyawan dan orang berkunjung di kantor tersebut. Secara umum pemilihan tanamannya sudah sesuai, namun yang perlu diperhatikan dan diusahakan yaitu penanaman jenis tanaman pelindung yang lebih banyak lagi. Tujuannya agar dapat memberikan suasana yang sejuk dan nyaman bagi setiap karyawan.

Pada kawasan pendidikan (sekolah) ditemukan 3 jenis perdu dan 3 jenis pohon dengan tanaman yang mendominasi yaitu ketapang, mangga dan glodogan tiang. Pemilihan tanaman pelindung sebagai tanaman yang mendominasi bertujuan untuk memberikan suasana yang sejuk dan nyaman sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

Secara umum jenis tanaman yang ditanam di taman perkantoran dan fasilitas lainnya sudah tepat dari segi jenis, fungsi dan peletakannya. Namun, dari segi jumlah jenis tanamannya belum mencukupi, oleh karena itu perlu dilakukan pengayaan jenis. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu perawatannya terutama penataan dan pemangkasannya, masih ditemukan beberapa perkantoran yang tanamannya tidak terawat. Padahal jika tanaman tersebut ditata dan dipangkas maka akan terlihat indah dan asri serta memberikan kesan megah pada bangunannya.

Pada halaman perkantoran dan fasilitas umum lainnya juga dijumpai jenis tanaman mangga, nangka dan kelapa. Tanaman ini selain berfungsi sebagai tanaman pelindung juga berfungsi sebagai tanaman produksi yaitu dapat menghasilkan buah yang dapat dikonsumsi.

3. Halaman Rumah Penduduk

Di Kecamatan Banggae hampir setiap jenis rumah memiliki pekarangan yang ditanami dengan berbagai tanaman penghijauan. Lebih jelasnya tanaman yang ditanam di pekarangan perumahan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jenis Tanaman yang Ditanam di Pekarangan Rumah

Jenis tanaman	Tinggi (m)	Jumlah	Fungsi
A. Perdu			
1. Asoka	0,5 – 2,0	35	Estetika
2. Bunga kertas	0,5 – 2,0	27	Estetika
3. Kembang Sepatu	1,0 – 2,0	10	Estetika
4. Puring-puringan	0,5 – 1,5	14	Estetika
B. Pohon			
5. Cemara kipas	1,0 – 3,0	11	Estetika
6. Glodogan tiang	0,5 – 4,0	45	Estetika
7. Coklat	2,0 – 4,0	5	Ganda
8. Mangga	2,5 – 6,0	76	Ganda
9. Nangka	4,0 – 6,0	7	Ganda
10. Kelapa	5,0 – 7,0	9	Ganda
11. Jambu air	4,0 – 7,0	15	Ganda
Jumlah		256	

Pada pekarangan rumah ditemukan 11 jenis tanaman, 4 diantaranya jenis perdu dan 7 jenis pohon dengan rata-rata rumah memiliki 2 individu perdu dan 2 individu

pohon. Jenis yang paling sering dijumpai yaitu jenis tanaman mangga, asoka dan bunga kertas.

Jenis tanaman yang dipilih oleh masyarakat disesuaikan dengan selera masing-masing. Pada umumnya jenis yang mereka tanam yaitu tanaman yang mempunyai fungsi ganda seperti mangga, nangka, dan jambu air, dimana selain berfungsi sebagai peneduh juga dapat berfungsi produksi dengan menghasilkan buah yang dapat dikonsumsi.

Dilihat dari peletakan dan pertumbuhan tanamannya sudah baik, akan tetapi yang perlu diperhatikan yaitu pemangkasan pohon-pohon yang terletak dekat dengan kabel listrik dan untuk tanaman hias yang perlu diperhatikan yaitu penataan dan perawatannya.

Pada kawasan pemukiman padat terutama di daerah ruko, perumahan atau kompleks yang biasanya sangat rapat dan lahan terbukanya sangat sempit umumnya mereka menggunakan pot sebagai media penanaman dan jenis tanaman yang ditanam yaitu tanaman hias seperti bunga kertas. Pot merupakan wadah penanaman fleksibel, diletakkan disembarang tempat tidak akan menimbulkan masalah, jenis tanaman yang akan diletakkan di pot pun tidak terbatas asalkan besar pot sesuai dengan tanamannya (Nazaruddin, 1994).

4. Taman Makam Pahlawan

Jenis tanaman yang ditanam di taman makam pahlawan adalah jenis johar dengan jumlah total 12 individu. Penanaman tanaman jenis ini sudah tepat dengan fungsinya sebagai tanaman pelindung. Namun jumlahnya masih kurang sehingga perlu di tambah.

B. TIPE HUTAN KOTA

Berdasarkan tipenya , hutan kota di Kecamatan Banggae terdiri dari satu tipe yakni hutan kota dengan tipe perlindungan. Tipe kawasan industri , tipe pelestarian plasma nutfah , tipe pemukiman , tipe rekreasi dan keindahan dan tipe pengamanan tidak terdapat disini.

Jenis – jenis tanaman yang di tanam pada tipe perlindungan adalah kelapa (*Cocos nucifera*) yang terdapat di sepanjang jalan Emy Saclan . Jumlah total individu adalah 44 individu. Dilihat dari jenis dan peletakannya sudah tepat namun jumlahnya masih agak kurang sehingga perlu ditambah. Walaupun sudah terdapat dermaga penahan ombak namun dengan keberadaan tanaman pelindung dapat memperkuat kawasan pesisir pantai.

Hutan kota yang berada di daerah pesisir dapat berguna untuk megamankan daerah pantai dari gempuran ombak laut yang dapat menghancurkan pantai (Dahlan, 1992).



Gambar 4 : Hutan kota dengan tipe perlindungan yang terdapat di jalan Emy Saelan

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk hutan kota di Kecamatan Banggae adalah Jalur hijau (tepi jalan) , Halaman fasilitas umum , halaman rumah penduduk dan taman makam pahlawan.
2. Tipe hutan kota yang ada di Kecamatan Banggae yakni tipe perlindungan .
3. Secara umum pemilihan jenis, peletakan dan fungsi peruntukan tanaman di setiap bentuk hutan kota sudah sesuai akan tetapi belum optimal dari segi jenis dan jumlah tanaman yang ada.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam upaya pembangunan perhutanan kota di Kecamatan Banggae yaitu:

1. Di daerah padat arus lalu lintas seperti kawasan terminal dan pasar agar ditanami dengan tanaman peneduh dan tanaman yang mampu menyerap polusi udara minimal tanaman yang tidak peka terhadap pencemar udara misalnya Johar dan Tanjung.
2. Jalur hijau yang masih kosong seperti di jalan Azis Bustam agar ditanami dengan tanaman penghijauan.

3. Untuk daerah yang lahan terbukanya terbatas seperti di jalan A. Tenno Haira dihijaukan dengan cara penanaman tanaman di dalam pot.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah , 2005. *Profil Kabupaten Majene*.
- BPS dan Bappeda Majene , 2008. *Kabupaten Majene Dalam Angka*.
- Dahlan, E.N.1992.*Hutan Kota untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kualitas lingkungan Hidup*.Jakarta:Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia.
- Fakuara, Y.M .1986.*Hutan Kota dan Permasalahannya*.Bogor:IPB.
- Nazaruddin.1994. *Penghijauan Kota*.Jakarta:Penebar Swadaya.
- Peraturan Menteri Kehutanan tentang Pedoman Pembuatan Tanaman Penghijauan Kota* . [Http ://www.dephut.go.id/files/1-6-p03.04.pdf](http://www.dephut.go.id/files/1-6-p03.04.pdf) (22 Juli 2004).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 63 tahun 2002 Tentang Hutan Kota*.
[http: // www.Tempointeraktif.com/hg/peraturan/2004/03/29.prn.20040329jd.html-80kk](http://www.Tempointeraktif.com/hg/peraturan/2004/03/29.prn.20040329jd.html-80kk) (09 April2007).
- Taufikurrahman.2008.*Mari Menata Hutan di Kota Kita*. [http ://taufikurrahman.wordpress.com/2008/02/06](http://taufikurrahman.wordpress.com/2008/02/06)
- Zoer'aini.2006.*Tantangan Lingkungan dan Lansekap Hutan Kota*.Jakarta:Cides.

Lampiran 1. Jenis – Jenis tanaman yang di tanam di Jalur hijau (tepi jalan)

No	Lokasi	Jenis tanaman	Tinggi	Jumlah	Fungsi
1.	Jl. Gatot Subroto	1. Teh – tehan	0,5 – 1,0	12	Estetika
		2. Bunga Kertas	0,5 – 2,0	9	Estetika
		3. Cemara Norvolk	1,0 – 1,5	6	Estetika
		4. Johar	4,0- 6,0	54	Pelindung
		5. Asam Keranji	8,0 – 11,0	5	Pelindung
		6. Palem Raja	7,5– 12,0	24	Estetika
		7. Ketapang	5,0– 8,0	4	Pelindung
		8. Angsana	8,0– 9,0	8	Pelindung
		9. Glodogan tiang	1,5 – 11,0	91	Estetika
		10. Cemara Kipas	0,5 – 1,0	2	Estetika
2.	Jl. Emy Saelan	1. Kelapa	3,0 – 8,0	44	Ganda
3.	Jl. Mustafa Kamal	1. Glodogan Tiang	4,0 - 6,0	2	Estetika
4.	Jl. Tambaru	1. Johar	4,0 – 7,0	5	Pelindung
5.	Jl. KH. M. Saleh	1. Cemara kipas	0,5 – 1,0	2	Estetika
		2. johar	5,0 – 7,5	5	Pelindung
		3. Glodogan tiang	0,5 – 1,5	5	Estetika
6.	Jl. Andi Tonro	1. Asoka	0,5 – 2,0	11	Estetika
		2. Bunga Kertas	1,0	2	Estetika
		3. Puring	1,0 – 1,5	9	Estetika
		4. Kelapa	4,0 – 6,0	3	Ganda
		5. Johar	4,0 – 6,5	8	Pelindung
		6. Asam Keranji	8,0 – 11,0	6	Pelindung
		7. Glodogan tiang	0,5 – 2,0	20	Estetika
		8. Mangga	0,5 – 3,0	5	Ganda
7.	Jl. Ammana Wewang	1. Palem Raja	7,0 – 11,0	11	Estetika
8.	Jl. KH. Adam	1. Asoka	1,0 – 1,5	9	Estetika
		2. Puring	1,0 – 2,0	7	Estetika
		3. Glodogan tiang	1,0 – 2,0	16	Estetika
		4. Jambu air	5,0	2	Ganda
9.	Jl. Waris Dg. Tompo	1. Glodogan tiang	1,0 – 2,5	12	Estetika
		2. Jati putih	6,0	3	Ganda

10.	<i>Jl. A. Syukur Rahim</i>	<i>1. Palem raja</i>	<i>8,0 – 12,0</i>	<i>11</i>	<i>Estetika</i>
11.	<i>Jl. Syech Abd. Mannan</i>	<i>1. Glodogan tiang</i>	<i>0,5 – 2,0</i>	<i>6</i>	<i>Estetika</i>
12.	<i>Jl. Hamidong</i>	<i>1. Palem raja</i>	<i>8,0 – 9,5</i>	<i>3</i>	<i>Estetika</i>
13.	<i>Jl. A. Tenno Heira</i>	<i>1. Asoka</i>	<i>0,5 – 1,0</i>	<i>4</i>	<i>Estetika</i>
		<i>2. Bunga kertas</i>	<i>1,0 – 2,0</i>	<i>3</i>	<i>Estetika</i>
		<i>3. Johar</i>	<i>5,0 – 7,5</i>	<i>5</i>	<i>Pelindung</i>
		<i>4. Palem raja</i>	<i>7,0 – 9,0</i>	<i>13</i>	<i>Estetika</i>
		<i>5. Angsana</i>	<i>6,5</i>	<i>2</i>	<i>Pelindung</i>
14.	<i>Jl. RA. Kartini</i>	<i>1. Johar</i>	<i>5,0 – 7,0</i>	<i>9</i>	<i>Pelindung</i>
		<i>2. Angsana</i>	<i>6,0 – 8,5</i>	<i>7</i>	<i>Pelindung</i>
		<i>3. Kelapa</i>	<i>7,0 – 9,0</i>	<i>5</i>	<i>Ganda</i>
		<i>4. Palem Raja</i>	<i>7,0 – 12,0</i>	<i>5</i>	<i>Estetika</i>
<i>Total</i>				<i>475</i>	

Lampiran 2. Jenis – Jenis tanaman yang di tanam di fasilitas umum

No.	Lokasi	Jenis tanaman	Tinggi (m)	Jumlah	Fungsi
1.	Rumah sakit	1. Glodogan tiang	4,0 – 8,0	21	Estetika
		2. Johar	3,0 – 6,0	5	Pelindung
		3. Asoka	1,0 – 2,0	7	Estetika
		4. Bunga kertas	0,5 – 2,0	8	Estetika
		5. Angsana	4,0 – 7,0	5	Pelindung
		6. Mangga	3,0 – 7,0	3	Ganda
		7. Kembang sepatu	1,5 – 2,0	3	Estetika
		8. Cemara Kipas	1,0 -2,5	15	Estetika
		9. Tanjung	7,0 -8,0	4	Pelindung
2.	Sekolah	1. Asoka	0,5 – 1,5	6	Estetika
		2. Bougenville	0,5 – 1,5	8	Estetika
		3. Teh – tehan pangkas	0,5 – 1,0	4	Estetika
		4. Mangga	5,0 – 8,0	2	Ganda
		5. Glodogan tiang	1,0 – 4,0	7	Estetika
		6. Ketapang	7,0 – 8,5	4	Pelindung
3.	Kantor Bupati	1. Asoka	0,5 – 1,0	2	Estetika
		2. Bougenville	1,0 – 1,5	2	Estetika
		3. Teh – tehan pangkas	0,5 – 1,0	12	Estetika
		4. Kamboja	3,0	1	Pelindung
		5. Tanjung	2,5 – 3,0	5	Pelindung
		6. Kelapa	3,0 – 4,5	3	Estetika
		7. Cemara Kipas	0,5 – 1,5	2	Estetika
		8. Asam Keranji	1,0	2	Estetika
		9. Palem Raja	3,0	1	
		10. Jambu air	6,0 - 7,0	2	
4.	Kantor Infokom	1. Asoka	1,0 – 2,0	6	Estetika
		2. Kamboja	6,5 – 8,0	4	Pelindung
		3. Puring - puringan	7,0 – 8,0	4	Pelindung
		4. Ketapang	6,5 – 7,0	3	Pelindung
5.	Kantor KPU	2. Teh – tehan pangkas	0,5 – 1,0	14	Estetika
		3. Glodogan tiang	1,5 – 2,5	6	Estetika
		4. Mangga	4,5	1	Pelindung
		5. Kelapa	6	1	Ganda
		6. Nangka	5,5	1	Ganda

Lampiran 3. Jenis – Jenis tanaman yang di tanam di pekarangan rumah penduduk

<i>Jenis Tanaman</i>	<i>Tinggi (m)</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Fungsi</i>
<u>PERDU</u>			
1. <i>Asoka</i>	0,5 - 2,0	35	<i>Estetika</i>
2. <i>Bunga Kertas</i>	0,5 - 2,0	27	<i>Estetika</i>
3. <i>Kembang Sepatu</i>	1,0 - 2,0	10	<i>Estetika</i>
4. <i>Puring – puringan</i>	0,5 - 1,5	14	<i>Estetika</i>
<u>POHON</u>			
5. <i>Cemara kipas</i>	1,0 – 3,0	11	<i>Estetika</i>
6. <i>Glodogan tiang</i>	0,5 – 4,0	45	<i>Estetika</i>
7. <i>Coklat</i>	2,0 – 4,0	5	<i>Ganda</i>
8. <i>Mangga</i>	2,5 – 6, 0	76	<i>Ganda</i>
9. <i>Nangka</i>	4,0 – 6,0	7	<i>Ganda</i>
10. <i>Kelapa</i>	5,0 – 7,0	9	<i>Ganda</i>
11. <i>Jambu air</i>	4,0 – 7,0	15	<i>Ganda</i>
<i>Jumlah</i>		256	

6.	<i>Kantor Pertanian dan Peternakan</i>	1. Johar 2. Mangga 3. Glodogan tiang	5,0 - 6,0 5,0 5,0 - 6,5	9 1 8	<i>Pelindung Ganda Estetika</i>
7.	<i>Kantor Kehutanan dan Perkebunan</i>	1. Asoka 3. Kembang sepatu 4. Puring 5. Johar 6. Kamboja 7. Glodogan tiang	1,0 - 2,0 2,5 1,0 - 2,0 5,0 4,5 - 6,0 5,0 - 6,0	2 2 5 6 2 9	<i>Estetika Ganda Estetika Estetika Pelindung Estetika</i>
8.	<i>Kantor Kimpraswil</i>	1. Glodogan tiang 2. Puring - puringan	4,5 - 6,5 1,0 - 2,0	8 6	<i>Pelindung Estetika</i>
9.	<i>Kantor Disnaker</i>	1. Johar	4,0 - 8,0	4	<i>Pelindung</i>
10.	<i>Kantor Kecamatan Banggae</i>	1. Kelapa 2. Mangga	8,0 - 11,0 7,0	1 1	<i>Ganda Ganda</i>
11.	<i>Kantor Bappeda</i>	1. Asoka 2. Puring - puringan 4. Cemara kipas 5. Glodogan tiang 6. Tanjung	1,0 - 1,5 1,0 - 2,0 0,5 - 1,0 7,0 - 11,0 4,0 - 7,5	3 9 3 11 5	<i>Estetika Estetika Estetika Estetika Pelindung</i>
12.	<i>Kantor PU</i>	1. Mangga 2. Ketapang	5,0 - 7,0 5,0 - 8,0	2 4	<i>Ganda Pelindung</i>
13.	<i>BRI</i>	1. Palem Raja	4,5 - 12,0	3	<i>Estetika</i>
Jumlah					

